

# Analisis Nilai Tambah Agroindustri Kue Kacang Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

Siti Aminah<sup>1</sup>, Fefi Nurdiana Widjayanti<sup>1\*</sup> dan Nurul Fathiyah Fauziah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Jember

\*Correspondence: Fefi Nurdiana Widjayanti  
Email: [fefinurdiana@unmuhjember.ac.id](mailto:fefinurdiana@unmuhjember.ac.id)



**Copyright:** © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Sektor pertanian merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi, apalagi di sentra bisnis yang basisnya dari pertanian dapat memenuhi kebutuhan ekonomi baik saat ini maupun yang akan datang. Beberapa komoditi pangan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah komoditi kacang tanah dan komoditi beras. Komoditi kacang merupakan salah satu produk pertanian yang digunakan sebagai bahan baku industri, berbagai macam produk olahan berbahan baku kacang tanah dapat dihasilkan untuk memberikan keuntungan maksimal bagi petani yang menanam kacang tanah. Produksi kacang tanah di Kabupaten Jember memiliki prospek yang cukup baik, namun dalam pengolahannya menjadi produk yang siap dikonsumsi masih belum maksimal. Tujuan penelitian : (1) Menghitung keuntungan agroindustri kue kacang skala rumah tangga, (2) Mempelajari nilai tambah agroindustri kue kacang skala rumah tangga, (3) Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada agroindustri kue kacang skala rumah tangga. Rumusan masalah: (1) Apakah agroindustri kue kacang skala rumah tangga menguntungkan?, (2) Apakah agroindustri kue kacang skala rumah tangga menghasilkan nilai tambah?, (3) Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada agroindustri kue kacang?. Hasil penelitian (1) keuntungan agroindustri kue kacang pada skala kecil sebesar Rp. 12.218 /kg dimana total penerimaan pada skala kecil sebesar Rp.261.000 dan biaya sebesar Rp. 100.559. sedangkan keuntungan kue kacang pada skala rumah tangga sebesar Rp.9.810/ kg dimana total penerimaan pada skala rumah tangga sebesar Rp.193.500 dan biaya sebesar Rp.89.500. (2) Analisis nilai tambah agroindustri kue kacang didapat nilai tambah sebesar Rp.2.061.217/kg bahan baku. Artinya, nilai tambah besar dari nol ( $2.061.217 > 0$ ) berarti pengolahan agroindustri kue kacang memberikan nilai tambah (positif). (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kue kacang meliputi koefisien tenaga kerja, Upah tenaga kerja, dan imbalan tenaga kerja semakin tinggi nilai imbalan maka semakin tinggi nilai produksi kue kacang.

**Kata kunci:** kacang tanah, keuntungan, nilai tambah

**Abstract:** The agricultural sector is one of the factors that can support economic growth, especially in business centers whose basis in agriculture can meet economic needs both now and in the future. Some food commodities that can play a role in the development of the agricultural sector are peanuts and rice. The peanut commodity is one of the agricultural products that is used as industrial raw material. Various kinds of processed products made from peanuts can be produced to provide maximum profits for farmers who grow peanuts. Peanut production in Jember Regency has quite good prospects, however processing it into products that are ready for consumption is still not optimal. Research objectives: (1) Calculating the profits of the household scale peanut cake agroindustry, (2) Studying the added value of the household scale peanut cake agroindustry, (3) Examining the factors that influence production in the household scale peanut cake agroindustry. Problem formulation: (1) Is the household scale peanut cake agroindustry profitable?, (2) Does the household scale peanut cake agroindustry produce added value?, (3) What are the factors that influence production in the peanut cake agroindustry?. Research results (1) the profit from the peanut cake industry on a small scale is IDR. 12,218 /kg where the total revenue on a small scale is IDR 261,000 and costs are IDR. 100,559. while the profit of peanut cakes on a household scale is IDR 9,810/kg where the total revenue on a household scale is IDR 193,500 and costs are IDR 89,500. (2) Analysis of the added value of the peanut cake industry shows that the added value is IDR 2,061,217 /kg raw material. This means that the added value is greater than zero ( $2,061,217 > 0$ ) meaning that the industrial processing of peanut cakes provides added (positive) value. (3) Factors that influence the production of peanut cakes include the labor coefficient, labor wages, and labor costs. The higher the reward value of work, the higher the value of peanut cake production.

**Keyword:** added value ,peanuts, profit

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi, apalagi di sentra bisnis yang basisnya dari pertanian dapat memenuhi kebutuhan ekonomi baik saat ini maupun yang akan datang. Pembangunan di sektor pertanian perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak, mengingat hampir sebagian besar masyarakat Indonesia hidup dan bekerja sebagai petani. Salah satu subsektor yang sangat penting dikembangkan untuk mendukung pembangunan pertanian adalah industri pengolahan hasil pertanian (agroindustri) (Ahyadi, 2015).

Agroindustri merupakan suatu sistem pengelolaan secara terpadu antara sektor pertanian dan sektor industri guna mendapatkan nilai tambah dari hasil pertanian. Kegiatan agroindustri dapat membantu petani dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Agroindustri dapat diartikan menjadi dua hal, yaitu : pertama, agroindustri adalah industri yang mengolah bahan baku utama dari produk pertanian yang menekankan pada food processing management dalam suatu perusahaan produk olahan yang bahan baku utamanya adalah produk pertanian. Kedua adalah bahwa agroindustri itu diartikan sebagai suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian (Soekartawi,2005).

Beberapa komoditi pangan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah komoditi kacang tanah dan komoditi beras. Komoditi kacang merupakan salah satu produk pertanian yang digunakan sebagai bahan baku industri, berbagai macam produk olahan berbahan baku kacang tanah dapat dihasilkan untuk memberikan keuntungan maksimal bagi petani yang menanam kacang tanah. Produksi kacang tanah di Kabupaten Jember memiliki prospek yang cukup baik, namun dalam pengolahannya menjadi produk yang siap dikonsumsi masih belum maksimal.

Sebagai bahan pangan, biji kacang tanah biasa digunakan sebagai campuran dalam membuat sayuran atau bumbu pecal. Sementara, biji polong kacang tanah bisa direbus sebagai cemilan, disangrai atau dioven. Selain itu kacang tanah juga bisa diolah lanjut menjadi kacang bawang, kacang telor, kacang atom, rakik kacang, gula kacang, enting-enting, kue kacang dan sebagainya. Kacang tanah juga mengandung protein, lemak, dan mineral terutama kalsium dan fosfor yang cukup tinggi. Serta, kadar kalori kacang pun sangat tinggi yaitu 452 kal, hampir setara dengan biskuit yaitu 458 kal, dan lebih tinggi dari beras 360 kal. Oleh karena itu, kacang tanah banyak diolah oleh masyarakat menjadi bermacam produk olahan. Pengolahan produk dilakukan untuk meningkatkan nilai jual dari produk dasar tersebut (Ginting, 2019).

Dalam upaya mengembangkan usaha agroindustri kue kacang tanah, pelaku usaha perlu mengetahui faktor pendukung pengembangan agroindustri adalah dengan meningkatkan keuntungan dan nilai tambah dari pengolahan kacang tanah menjadi kue kacang, pelaku agroindustri juga perlu mengetahui faktor apa saja yang dapat meningkatkan nilai tambah kue kacang. Untuk mengetahui besarnya keuntungan maka perlu dilakukan analisis keuntungan dan untuk mengetahui besarnya nilai tambah maka perlu dilakukan analisis menggunakan metode Hayami.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode analistic, deskriptif dan survey. Metode analistic dimana data yang telah dikumpulkan di olah dalam rangka menjawab rumusan masalah. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap suatu populasi atau daerah tertentu mengenai berbagai sifat dan faktor tertentu. Metode survey merupakan cara untuk mengumpulkan data dari sejumlah unit atau individu dalam jangka waktu tertentu secara bersamaan, serta melakukan wawancara secara langsung kepada responden (Santoso 2012).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjawab tujuan penelitian pertama yaitu mengidentifikasi keuntungan agroindustri kue kacang. Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total. Biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Secara matematis analisis keuntungan dapat ditulis sebagai berikut (Soekartawi 2000):

$$\begin{aligned} \pi &= TR - TC \\ &= P.Q - (TFC+TVC) \end{aligned}$$

Keterangan:

- $\pi$  = Keuntungan (Rp)
- TR = Total Penerimaan (Rp)
- TC = Biaya total (Rp)
- P = Harga produk (Rp/kg)
- Q = Jumlah Produksi (kg)
- TVC = Total Biaya Variabel (Rp)
- TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

Untuk menghitung apakah agroindustri kue kacang menghasilkan keuntungan, maka digunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila  $TR > TC$ , maka kegiatan pengolahan kue kacang di Kecamatan Mayang menguntungkan.
  - b. Apabila  $TR < TC$ , maka kegiatan pengolahan kue kacang di Kecamatan Mayang merugikan.
  - c. Apabila  $TR = TC$ , maka kegiatan agroindustri kue kacang di Kecamatan Mayang dalam kondisi impas, yaitu tidak rugi dan tidak untung.
2. Untuk menjawab tujuan penelitian kedua yaitu menghitung apakah agroindustri kue kacang menghasilkan nilai tambah maka melalui analisis nilai tambah ini dapat diperoleh informasi mengenai perkiraan nilai tambah, imbalan tenaga kerja, imbalan bagi modal dan manajemen dari setiap kilogram bahan baku yang diolah menjadi kue kacang. Nilai tambah kue kacang dapat dihitung menurut Hayami dalam Hidayat (2009) dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2. Proses Perhitungan Nilai Tambah Bahan Baku kacang tanah.

No	Variabel	Nilai
<i>Output, Input dan Harga</i>		
1	Hasil Produksi (kg)	(1)
2	Bahan Baku (kg)	(2)
3	Tenaga Kerja	(3)

No	Variabel	Nilai
<b>Output, Input dan Harga</b>		
4	Faktor Konversi	(4) = (1)/(2)
5	Koefisien Tenaga Kerja	(5) = (3)/(2)
6	Harga Produksi (Rp/kg)	(6)
7	Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	(7)
<b>Keuntungan dan Nilai Tambah</b>		
8	Harga Bahan Baku (Rp/kg)	(8)
9	Sumbangan Input Lain (Rp/kg)	(9)
10	Nilai Produk (Rp/kg)	(10) = (4)x(6)
11	a. Nilai Tambah (Rp/kg)	(11a) = (10)-(9+8)
	b. Rasio Nilai Tambah Terhadap Nilai Produk (%)	(11b) = (11a)/(10)*100%
	c. Rasio Nilai Tambah Terhadap Bahan Baku (%)	(11c) = (11a)/(8)*100%
12	a. Imbalan Tenaga Kerja (Rp/kg)	(12a) = (5)x(7)
	b. Bagian Tenaga Kerja (%)	(12b) = (12a)/(11a)*100%
13	a. Keuntungan (Rp/kg)	(13a) = (11a)-(12a)
	b. Bagian Keuntungan (%)	(13b) = (13a)/(11a)*100%
<b>Balas Jasa Dari Masing-masing Faktor Produksi</b>		
14	Marjin (Rp/kg)	(14) = (10)-(8)
	a. Tingkat Imbalan Tenaga Kerja (%)	(14a) = (12a)/(14)*100%
	b. Tingkat Sumbangan Input Lain (%)	(14b) = (9)/(14)*100%
	c. Tingkat Keuntungan (%)	(14c) = (13a)/(14)*100%

Sumber : Hayami dalam Hidayat (2009).

Formulasi nilai tambah komoditi adalah sebagai berikut (Hayami, 1987):

$$VA = TR - IC = TR - (\text{bahan baku} + \text{Input lain})$$

Keterangan:

VA = Value added atau nilai tambah pada hasil olahan (Rp/Kg bahan baku).

TR = Total penerimaan (Rp/kg bahan baku).

IC = Intermediate cost yaitu biaya bahan baku dan biaya input lain yang menunjang dalam proses produksi selain biaya tenaga kerja (Rp/Kg bahan baku).

Untuk menghitung agroindustri kue kacang memberikan nilai tambah, maka digunakan kriteria pengambilan keputusan:

- a.  $VA > 0$ , proses pengolahan kacang menjadi kue kacang mampu memberikan nilai tambah.
- b.  $VA \leq 0$ , proses pengolahan kacang menjadi kue kacang belum mampu memberikan nilai tambah.

Untuk menjawab tujuan penelitian ketiga yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi produksi agroindustri kue kacang digunakan pendekatan analisis regresi berganda dengan asumsi bahwa bentuk hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) merupakan fungsi produksi Cobb-Douglas. Hubungan antara variabel X dan Y tersebut secara matematik dirumuskan sebagai berikut (Sutiarso, 2010) :

$$Y_i = \beta_0 X_{1i}^{\beta_1} X_{2i}^{\beta_2} \dots X_{ki}^{\beta_k} e^{\mu_i}$$

Diduga faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi agroindustri kue kacang adalah jumlah bahan baku (kg), jumlah bahan penolong (kg), harga kacang tanah (Rp.kg),

dan pengalaman usaha. Secara matematik, persamaan taksiran fungsi produksi dengan model regresi adalah:

$$\hat{Y} = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4}$$

di mana :

$\hat{Y}$  =estimator dari Y = Produksi (kg)

$X_1$  =Jumlah Bahan Baku (kg)

$X_2$  = Jumlah Bahan Penolong (kg)

$X_3$  = Harga Kacang Tanah (Rp/kg)

$X_4$  = Pengalaman Usaha(Rp)

$b_1, b_2, \dots, b_4$  = koefisien regresi variabel bebas

Untuk memudahkan pendugaan persamaan tersebut di atas, maka persamsaan tersebut diubah menjadi bentuk linier berganda dengan cara melogaritmakan. Persamaan regresi dinyatakan dalam bentuk persamaan logaritma dengan bilangan natural  $e = 2,71828$ , sehingga persamaannya menjadi :

$$\ln Y_i = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1i} + \dots + \beta_k \ln X_{ki} + \mu_i \ln e$$

di mana:

Y = variabel terikat (dependent variabel)

X = variabel bebas (independent variabel)

$\beta_0, \beta_1, \dots, \beta_k$  = koefisien regresi

$i = 1, 2, \dots, k$  = nomor observasi

$j = 1, 2, \dots, k$  = nomor variabel

Estimasi terhadap bentuk hubungan diatas adalah:

$$\ln \hat{Y} = \ln b_0 + \ln b_1 X_1 + \ln b_2 X_2 + \dots + b_k \ln X_k$$

di mana:

$\hat{Y}$  = estimator dari Y

$b_0$  = estimator dari  $\beta_0$

$b_1, b_2, \dots, b_k$  masing-masing adalah estimator dari  $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_k$

$\mu = \ln Y - \ln \hat{Y}$  = estimator dari kesalahan pengganggu ( $\mu$ )

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam analisis untuk kepentingan estimasi dan interprestasinya meliputi :

a. Pengujian keberartian koefisien regresi parsial secara keseluruhan

H<sub>0</sub>: Semua koefisien regresi dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi tidak berbeda nyata dengan nol, atau  $\beta_1 = \beta_2 = \dots \beta_k = 0$

H<sub>a</sub>: Paling tidak salah satu koefisien regresi dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi berbeda nyata dengan nol, atau  $\beta_j \neq 0$

Pengujian hipotesis dilakukan secara statistik menggunakan uji F dengan formulasi sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\text{kuadrat tengah regresi}}{\text{kuadrat tengah sisa}}$$

$$\text{Jika } | F_{hit} | \begin{cases} \leq F_{(\infty; n - k - 1)}, \text{ maka } H_0 \text{ diterima} \\ > F_{(\infty; n - k - 1)}, \text{ maka } H_0 \text{ ditolak} \end{cases}$$

di mana :  $n$  = jumlah observasi  
 $k$  = jumlah variabel bebas

- b. Pengujian keberartian koefisien regresi parsial secara individual. Untuk faktor yang berpengaruh positif terhadap produksi yang diajukan hipotesis statistik sebagai berikut :

$H_0$ : Koefisien regresi dari faktor nilai tambah tertentu tidak berpengaruh positif terhadap produksi lebih kecil dari sama dengan nol, atau  $\beta_j \leq 0$ .

$H_a$ : Koefisien regresi dari faktor nilai tambah tertentu berpengaruh positif terhadap produksi lebih besar nol, atau  $\beta_j > 0$ .

- c. Untuk faktor yang berpengaruh negatif terhadap produksi yang diajukan hipotesis statistik sebagai berikut :

$H_0$ : Koefisien regresi dari faktor produksi tertentu tidak berpengaruh negatif terhadap nilai tambah, atau  $\beta_j \geq 0$ .

$H_a$ : Koefisien regresi dari faktor produksi tertentu berpengaruh negatif terhadap nilai tambah, atau  $\beta_j < 0$ .

Pengujian hipotesis dilakukan secara statistik dengan uji-t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b_j - \beta_j^*}{S_{b_j}}$$

di mana  $\beta_j^*$  adalah  $\beta_j$  yang sesuai dengan hipotesis nol, dan  $S_e(b_j)$  adalah standar error dari  $b_j$ . Kriteria pengambilan keputusan:

$$Jika \left| t_{hitung} \right| \begin{cases} \leq t_{(\infty; n-k-1)}, \text{ maka } H_0 \text{ diterima} \\ > t_{(\infty; n-k-1)}, \text{ maka } H_0 \text{ ditolak} \end{cases}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengidentifikasi keuntungan agroindustri kue kacang. Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total. Biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Secara matematis analisis keuntungan dapat ditulis sebagai berikut (Soekartawi 2000):

$$\begin{aligned} \pi &= TR - TC \\ &= P \cdot Q - (TFC + TVC) \end{aligned}$$

Keterangan:

- $\pi$  = Keuntungan (Rp)
- TR = Total Penerimaan (Rp)
- TC = Biaya total (Rp)
- P = Harga produk (Rp/kg)
- Q = Jumlah Produksi (kg)
- TVC = Total Biaya Variabel (Rp)
- TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

Tabel 6.1. Biaya Argoindustri Kue Kacang Skala Rumah Tangga Kecamatan Mayang, 2020

No	Skala Usaha Agroindustri	Produksi (per kg baku)	Harga (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp/kg bahan baku)	Keuntungan (Rp/kg produk)
1	Kecil	0,96	- 1.993.253	261.000	100.559	155.100	12.218
2	Rumah Tangga	0,94	- 1.086.560	193.500	89.500	109.221	9.810
Jumlah		1,9	-3.079.813	454.500	190.059	264.321	22.028

Sumber : Data primer diolah (2020).

Pada tabel 6.1 menunjukkan bahwa keuntungan argoindustri kue kacang pada skala kecil sebesar Rp. 12.218 /kg dimana total penerimaan pada skala kecil sebesar Rp.261.000 dan biaya sebesar Rp. 100.559. sedangkan keuntungan kue kacang pada skala rumah tangga sebesar Rp.9.810/ kg dimana total penerimaan pada skala rumah tangga sebesar Rp.193.500 dan biaya sebesar Rp.89.500.

### Analisis Kriteria Nilai Tambah

Istilah nilai tambah adalah (*added value*) merupakan nilai yang di tambahkan pada suatu produk karena masuknya unsur pengolahan menjadi lebih baik. Arus peningkatan nilai tambah terjadi pada setiap kegiatan produksi yang dimulai dari pengadaan bahan baku argoindustri kue kacang hingga pada konsumen akhir. Perhitungan nilai tambah argoindustri kue kacang dapat di lihat pada tabel 6.2.

Tabel 6.2. Perhitungan Nilai Tambah Argoindustri Kue Kacang Di Kecamatan Mayang, 2020.

No	Variabel	Satuan	Skala Rumah Tangga
<b>Output, Input dan Harga</b>			
1	Hasil Produksi	(kg kacang)	875.232,70
2	kacang	(kg kacang)	173.370,00
3	Tenaga Kerja	(jiwa)	2040683,33
4	Faktor Konversi	(kg kacang)	5,05
5	Koefisien Tenaga Kerja	(HOK/kg kacang)	11,77
6	Harga Produksi	(Rp/kg kacang)	19.467
7	Upah Tenaga Kerja	(Rp/kg kacang)	806.467
<b>Keuntungan dan Nilai Tambah</b>			
8	Harga kacang	(Rp/kg kacang)	7.500
9	Sumbangan Input Lain	(Rp/kg kacang)	23.750
10	Nilai Produk	(Rp/kg kacang)	2.092.467
11	a. Nilai Tambah	(Rp/kg kacang)	2.061.217
	b. Rasio Nilai Tambah Terhadap Nilai Produk	(%)	98,51
	c. Rasio Nilai Tambah Terhadap Kedelai	(%)	27482,89
12	a. Imbalan Tenaga Kerja	(Rp/kg kacang)	9.492.664
	b. Bagian Tenaga Kerja	(%)	460,54
13	a. Keuntungan	(Rp/kg kacang)	-7.431.447
	b. Bagian Keuntungan	(%)	-360,54
<b>Balas Jasa Dari Masing-masing Faktor Produksi</b>			

No	Variabel	Satuan	Skala Rumah Tangga
14	Margin	(Rp/kg kacang)	2.084.967
	a. Tingkat Imbalan Tenaga Kerja	(%)	455,29
	b. Tingkat Sumbangan Input Lain	(%)	1,14
	c. Tingkat Keuntungan	(%)	-356,43

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa bahan baku kue kacang yang di gunakan sebesar 173.370 kg/tahun dan menghasilkan produk kue kacang sebesar 875.232 kg/ tahun, rata-rata output yang di hasilkan dalam satu kali produksi adalah sebesar, dengan harga jual per toples kue kacang adalah Rp. 19.467. nilai faktor konversi di hitung berdasarkan pembagian atara output yang di hasilkan satu tahun produksi di dapatkan hasil 5,05 kg kue kacang. Artinya dalam setiap satu kilogram bahan baku menghasilkan 5,05 kg kue kacang.

Tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses pengolahan kue kacang 3 tenga kerja dimana 2 tenaga kerja langsung dan 1 tenga kerja pemasaran, perhitungan hari orang kerja(HOK) 8 jam selama 22 hari dalam satu bulan produksi untuk 2 tenga kerja langsung. Jumlah hari orang kerja (HOK) dalam satu tahun produksi adalah 792 HOK. Koefisien tenaga kerja sebesar 11,77 HOK/kg di peroleh dari pembagian antara hari orang kerja (HOK) dalam satu tahun produksi dengan bahan baku kacang yang di gunakan dalam satu kali produksi. Merut arandi (2022), bahwa semakin banyak bahan baku yang di gunakan maka semakin sedikit nilai koefisien yang di hasilkan.

Upah rata-rata hari orang kerja yang di peroleh dari pengolahan kue kacang adalah Rp. 806.467 nilai tersebut di peroleh dengan membagi jumlah upah rata-rata tenaga kerja (Rp/HOK) dengan total HOK yang di gunakan pada bulan tersebut. Upah yang di berikan di sesuaikan dengan upah tenaga kerja langsung yang ada di Kecamatan Mayang.

Harga bahan baku kacang adalah sebesar Rp.7.500/kg. Harga sumbangan input lainnya yang terdiri dari biaya bahan baku, bahan penolong dan biaya penyusutan, penanganan, persediaan dan penyimpanan bahan dalam menghasilkankue kacang sebesar Rp. 23.750.

Nilai *output* diperoleh dari hasil kali antara faktor konversi dengan harga *output*. Satu kilogram pengolahan kue kacang akan menghasilkan nilai *output* kue kacang sebesar Rp. 2.092.467. Jumlah nilai *output* ini menunjukkan besar penerimaan kotor per kilogram produksi bahan baku kue kacang. Nilai tambah yang diperoleh dari satu kilogram produksi kacang adalah Rp. 2.061.217/kg. Nilai ini diperoleh dari hasil nilai *output* dikurangi dengan harga bahan baku dan sumbangan input lain. Apabila nilai tambah dibagi dengan nilai output maka akan memperoleh rasio nilai tambah sebesar 98,51%. Nilai tambah ini merupakan nilai tambah kotor karena masih mengandung imbalan terhadap tenaga kerja langsung dan keuntungan industri. Imbalan tenaga kerja langsung pada proses pengolahan kacang diperoleh dari hasil kali antara koefisien tenaga kerja dengan upah rata-rata tenaga kerja menghasilkan Rp. 9.492.664, Besarnya persentase bagian tenaga kerja yaitu sebesar 46%. Imbalan tenaga kerja pada pengolahan ini tergantung pada jumlah hari kerja dan upah yang berlaku.

Keuntungan yang didapatkan dari pengolahan satu kilogram kacang adalah sebesar Rp. -7.431.447. Nilai tersebut merupakan nilai tambah bersih karena sudah dikurangi



dengan imbalan tenaga kerja langsung. Tingkat keuntungan pengolahan tepung kelapa sebesar 36%. Tingkat keuntungan dihitung dengan mengurangi nilai *output* dengan harga bahan baku. Balas jasa untuk faktor produksi selain bahan baku utama ditunjukkan melalui margin yang diperoleh dengan mengurangi nilai *output* dengan harga bahan baku. Pada proses pengolahan *input* bahan baku kue kacang, memerlukan *input* tambahan selain bahan baku, dan tenaga kerja. *Margin* keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 2.084.967. Besarnya margin akan didistribusikan kepada faktor-faktor produksi yang terdiri 45% pendapatan tenaga kerja, 1,1% untuk sumbangan input lain dan 35% untuk keuntungan perusahaan.

### Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Agroindustri Kue Kacang

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan factor-faktor yang mempengaruhi produksi kue kacang koefisien tenaga kerja, upah rata-rata tenaga kerja, imbalan tenaga kerja. Dilihat dari tabel 6.3 dimana nilai koefisien tenaga kerja sebesar 0,06 pada skala kecil dan 0,1 pada skala rumah tangga sedangkan Rp.32.400 untuk upah kerja pada skala kecil dan Rp.10.000 untuk skala rumah tangga dan Rp.648 untuk imbalan tenaga kerja skala kecil sedangkan untuk imbalan tenaga kerja pada skala rumah tangga sebesar Rp.5.000 ini menunjukkan bahwa nilai-nilai di atas yang mempengaruhi hasil produksi.

Tabel 6.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kue kacang di kecamatan mayang, 2020.

No	Uraian	Satuan	Skala Usaha Agroindustri	
			Kecil	Rumah Tangga
1	Koefisien Tenaga Kerja	(HOK/kg)	0,06	0,1
2	Upah Rata-rata Tenaga Kerja	(Rp/HOK)	32.400	10.000
3	Imbalan Tenaga Kerja	(Rp/kg bahan baku)	648	5.000

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 6.3 menunjukkan bahwa koefisien tenaga kerja pada skala kecil mempunyai nilai 0,06 kg dan pada skala rumah tangga mempunyai nilai 0,1 kg, sedangkan untuk upah rata-rata tenaga kerja pada skala kecil mempunyai nilai Rp 32.400 dan pada skala rumah tangga Rp 10.000, sedangkan untuk nilai dari imbalan tenaga kerja pada skala usaha kecil sebesar Rp 648 dan untuk skala rumah tangga sebesar Rp 5.000

### SIMPULAN

keuntungan agroindustri kue kacang pada skala kecil sebesar Rp. 12.218 /kg dimana total penerimaan pada skala kecil sebesar Rp.261.000 dan biaya sebesar Rp. 100.559. sedangkan keuntungan kue kacang pada skala rumah tangga sebesar Rp.9.810/ kg dimana total penerimaan pada skala rumah tangga sebesar Rp.193.500 dan biaya sebesar Rp.89.500. Analisis nilai tambah agroindustri kue kacang didapat nilai tambah sebesar Rp.2.061.217/kg bahan baku. Artinya, nilai tambah besar dari nol ( $2.061.217 > 0$ ) berarti pengolahan agroindustri kue kacang memberikan nilai tambah (positif). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kue kacang meliputi koefisien tenaga kerja, Upah tenaga kerja, dan imbalan tenaga kerja semakin tinggi nilai imbalan maka semakin tinggi nilai produksi kue kacang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, D.R, R.H. Ismono, Dan A. Nugraha. 2015. Harga Pokok Produksi, Nilai Tambah, Dan Prospek Pengembangan Agroindustri Marning Di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Jiia*. 3(2): 157-164.
- Arum, W.P., S. Widjaya, Dan L. Marlina. 2017. Kelayakan Usaha Dan Nilai Tambah Agroindustri Tempe. *J. Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 5 (2): 124-133.
- Bps, 2020. Tanaman Pangan Dalam Angka 2019. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso. Bondowoso.
- Dameria R. H. 2020. Analisis Usaha Penggemukan Sapi Potong Dengan Menggunakan Paradigma Agribisnis (Studi Kasus Pada Peternakan Sapi potong Molan) di Kecamatan Binjai Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Agribisnis Lahan Kering*. Vol. 5(1). Halaman 17 – 19.
- Dewi, I. R. .2014. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(1) 23-39.
- Dian Wijayanto, 2012. Pengantar Manajemen, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Dinas Perdagangan. 2020. Agroindustri Di Kabupaten Bondowoso. Dinas Perdagangan Kabupaten Bondowoso. Bondowoso.
- Ginting. 2019. Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kacang Tanah Menjadi Kacang Sihobuk. *Majalah Ilmiah Methodagro* 5(1), 66-72.
- Hayami, Y., K. Thosinori, M. Dan M. Siregar. 1987. *Agricultural Marketing And Processing*. In Upland Java: A Prospectif From A Sunda Village, Bogor.
- Hidayat S, Marimin, Suryani A, Sukardi, Yani M. 2012. Modifikasi Metode Hayami Untuk Perhitungan Nilai Tambah Pada Rantai Pasok Agroindustri Kelapa Sawit. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian* 22(1):22-31.
- Husain, A. & Pricilia. 2014. Analisis Varians Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Mengukur Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Pada Ud. Berkat Anugrah. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3). 1-23.
- Lestari, R., & Wijaya, T. (2012). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Foru*
- Makarawung, V. 2017. Analisis Nilai Tambah Buah Pisang Menjadi Keripik Pisang Pada Industri Rumah Tangga Di Desa Dimambe Kecamatan Dimambe. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Maluku. Maluku.
- Manueke. 2016. Analisis Nilai Tambah Kacang Sangrai Pada Ud. Tarsius Di Desa Kinnali Kecamatan Kawangkoan. *Jurnal Agri Sosial Ekonomi*. 12 (2a): 341-348.
- Maulidah, Silvana. 2011. Nilai Tambah Agroindustri Belimbing Manis (Averrhoacarambola. L) dan Optimalisasi Output sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan. *Jurnal AGRISE Volume XI*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Pitojo. S. 2005. Benih Tomat. Kanisius. Yogyakarta.
- Pratiwi, N. (2015). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Jenis Investasi Dan Perilaku Investor Pasar Modal Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 4. No 7. Hal 1-15.

Soekartawi. 2005. Agroindustri: Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 140 hal.